

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,¹ sebagaimana Allah SWT., berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:"Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan mereka). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar", (al-Nisā'4:9)²

Berdasar ayat tersebut, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan agama Islam adalah sangat penting. Pelajaran fikih adalah salah satu dari materi ajar pendidikan agama Islam.

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2005),1.

²al-Qur'an,4(al-Nisā'):9.

Pembelajaran materi fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik (siswa) agar: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *'aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial, (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sehingga mereka mampu menjadikan hukum Islam sebagai *way of life*.³

Pembelajaran fikih akan berjalan efektif dan sesuai harapan, guru selektif dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Ini penting, karena efektif tidaknya kegiatan amat tergantung pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran begitu juga sebaliknya. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁴

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat terkait pemilihan materi dan metode, tujuan dan evaluasi pendidikan. Sebagaimana Allah SWT., berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³Ibid.,46.

⁴Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang :UIN Press, 2008),3.

Artinya :” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (al-Nahl 16:125).⁵

Secara tersirat ayat tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kata *ud’ū* dalam konteks pendidikan merupakan upaya mengajak, menyeru, memerintah orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu.⁶ Kata *bi al-ḥikmah, al-maw’izah,* dan *mujadalah* merupakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Namun demikian, fikih sebagai materi pelajaran yang secara substantif memberi nilai spiritual pada siswa masih menghadapi banyak kendala seperti minimnya alokasi waktu, sementara muatan materi begitu padat dan sangat penting, kemampuan guru fikih dalam mengembangkan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang sesuai masih relatif rendah sehingga materi fikih lebih fokus pada ranah kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik terkesampingkan.⁸

Proses pembelajaran fikih di madrasah masih didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara rinci, sementara siswa sebagai pendengar dan pencatat. Kegiatan bari tergeser dari guru ke siswa, ketika

⁵Al-Qur’ān, 16 (al-Nahl) : 125.

⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Press, 2008), 44.

⁷Ibid.

⁸Ibid., 45.

siswa ditugasi mengerjakan soal-soal dan latihan. Kondisi ini sangat merugikan, karena siswa akan merasa bosan, pasif sehingga sebagian besar siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini memerlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan alternative yang dapat guru gunakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *STAD* merupakan variasi atau salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembang oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menjadikan suasana kelas tampak lebih kondusif dan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mereka akan saling berdiskusi dan yang terpenting adalah mereka akan terlatih menghargai perbedaan sehingga tampak suasana pembelajaran yang demokratis. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal sehingga terwujud kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Secara teoritik, proses pembelajaran pelajaran fikih di MTs.Hidayatul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan belum efektif dan belum tercapainya standar minimal pembelajaran sebagaimana telah ditentukan. Bertolak pada permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran fikih.

B. Fokus Penelitian

Demi efisiensi tenaga, waktu dan pendanaan, maka penelitian ini hanya fokus pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs. Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan tahun pelajaran 2010 - 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membuat dua rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTs. Hidayatul Mubtadiin Wonosari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2010-2011?
2. Bagaimana hasil proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTs. Hidayatul Mubtadiin Wonosari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2010-2011?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami dan mampu meng-implementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik dan efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung ataupun penghambat dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, serta solusinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami tesis ini, maka perlu penjelasan maksud, arti dan batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu :

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.⁹ Model pembelajaran merupakan pola atau pendekatan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁰ Jadi model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas pada penekanan saling support di antara anggota.¹¹

2. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin.¹²

⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, cet.7,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004),93.

¹⁰Agus Suprijono,*Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*,cet.7 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010),46

¹¹Kasihani,K.E.Suyanto,*Model Pembelajaran* (Malang : Universitas Negeri Malang,2009), 16.

¹²Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning : Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, alih Bahasa Sigit Prawoto Yogyakarta:Imperium,2009),5-7.

Dalam *STAD*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat hingga lima orang yang memiliki keragaman kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku.¹³

3. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.¹⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan.¹⁵ Sementara menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁶ Dari rumusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui dan dapat diukur dengan nilai tes maupun evaluasi belajar.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*the process of acquiring knowledge*) melalui kegiatan mengamati, membaca, mendengar, latihan sehingga terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹⁷ Prestasi belajar dalam penelitian ini

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 213.

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 2-3.

¹⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1190.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* ., 2-3.

adalah nilai tes atau kuis yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.¹⁸

5. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah dari akar kata *darasa* (belajar) mempunyai arti tempat belajar.¹⁹ Padanan dalam bahasa Indonesia adalah sekolah yang dikhususkan pada sekolah-sekolah agama Islam. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemenag sederajat SLTP.²⁰

¹⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* .,46.

¹⁹A.W.Munawir,*Kamus al-Munawir Arab Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progresif,1997), 398.

²⁰Maksum,*Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta : Logos,1999),7.

Jadi MTs.Hidayatul Mubtadiin merupakan sekolah bernuansa Islam (madrasah) sederajat dengan SLTP, berlokasi di Jalan Raden Wijaya 01 desa Wonosari keccamatan Wonorejo kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian beberapa orang yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD :

- a. Fullu Azka (2005), *Keefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW II Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester I SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Dalam penelitian secara umum bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW II dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²¹
- b. Irwandani (2010),*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*.²² Berdasar penelitian ini penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

²¹Fullu Azka, *Keefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW II Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester I SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*”,(Skripsi,Universitas Negeri Semarang,2005),ii

²²Irwandani, *”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa”*, (Skripsi,Universitas Negeri Semarang,2010)ii.

G. Kerangka Teoritik

1. Konsep model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berbasis sosial, karena di dalamnya terdapat kelompok yang saling berinteraksi.²³ Model pembelajaran merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas pada penekanan saling support di antara anggota.²⁴ Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah).

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada beberapa unsur dan prosedur yang harus dilakukan dalam pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan prosedur dengan benar akan

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* .,58.

²⁴ Kasihani K.E Suyanto, *Model Pembelajaran* .,16.

memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan : (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengemukakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. *Positive interdependence*, saling tergantung secara positif, artinya anggota kelompok menyadari bahwa mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- b. *Face to face interaction*, semua anggota berinteraksi dan saling berhadapan.
- c. *Individual accountability*, setiap anggota harus belajar dan menyumbang demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok.
- d. *Use of collaborative / social skill*, keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi, untuk ini diperlukan bimbingan guru agar siswa dapat berkolaborasi.
- e. *Group processing*, siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.²⁵

²⁵Ibid.,17.

Di samping itu, ada beberapa karakteristik yang membedakan model pembelajaran kelompok yang asal-asalan dengan model pembelajaran kooperatif, yaitu antara lain; (1) siswa secara berkelompok menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, merupakan sesuatu yang menjadi dasar dalam pemilihan tema. Fokus penelitian merupakan batasan masalah, fokus penelitian diperlukan agar permasalahan yang dibahas tidak keluar dari tema. Rumusan masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan rinci. Manfaat hasil penelitian, diperlukan untuk mengetahui sasaran yang diharapkan. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari adanya salah persepsi dalam memahami judul tesis. Studi terdahulu diperlukan sebagai acuan.

Bab kedua perspektif teoritis berisi konsep dasar model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, karakteristik, prinsip dan prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran tipe STAD.

Bab ketiga metode penelitian berisi rancangan penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, penulis berusaha memaparkan hasil penelitian dan membahas hasil tindakan penelitian dalam setiap tindakan dalam siklus I dan II terkait dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTs. Hidayatul Muftadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.